

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh beberapa negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah ekonomi yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek, baik itu aspek sosial, aspek budaya, maupun struktur masyarakat. Secara umum, kemiskinan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Dimana pada kemiskinan absolut mengacu pada kondisi dimana suatu individu atau rumah tangga tidak memiliki cukup pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian (sandang), makanan (pangan), tempat tinggal (papan). Yang dapat diartikan jika pendapatan seseorang berada di bawah kemiskinan, maka mereka dapat dikategorikan sebagai miskin secara absolut. Sedangkan kemiskinan relatif mengacu pada kondisi dimana seseorang dianggap miskin dibandingkan dengan standar hidup rata-rata masyarakat di sekitarnya. Kemiskinan relatif lebih berkaitan dengan kesenjangan ekonomi dan sosial disuatu wilayah. Meskipun seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi mereka masih dianggap miskin jika kesejahteraan mereka jauh dibawah tingkat rata-rata Masyarakat.

Masalah kemiskinan dapat menjadi perhatian penting dikarenakan kemiskinan tidak hanya mencerminkan rendahnya tingkat perekonomian saja, tetapi kemiskinan juga dapat memberikan dampak secara langsung terhadap

stabilitas sosial baik itu pendidikan, kesehatan, maupun kesejahteraan sosial. Salah satu upaya untuk menekan angka kemiskinan adalah dengan meningkatkan kinerja dari perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dicapai melalui pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada nantinya akan mengurangi tingkat kemiskinan. Indikator utama dalam keberhasilan dari pembangunan nasional adalah penurunan jumlah penduduk miskin. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan program bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta memberikan peningkatan pada akses pendidikan dan kesehatan. Tetapi, tantangan dalam penurunan angka kemiskinan masih cukup besar, terutama pada daerah dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi.

Badan Pusat Statistik mencatat tingkat kemiskinan di Indonesia pada bulan Maret 2022 yaitu sebesar 9,54% dan menurun pada tahun 2023 menjadi 9,36%. Penurunan ini dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas ekonomi, penurunan angka pengangguran, serta terkendalinya inflasi. Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja yang lebih banyak, dan menjaga stabilitas inflasi guna mendukung penurunan tingkat kemiskinan. Meskipun tingkat kemiskinan secara nasional mengalami penurunan dalam beberapa tahun, tetapi tingkat kemiskinan di berbagai daerah masih mengalami ketimpangan yang signifikan. Di wilayah Provinsi Jawa Timur khususnya pada Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik mengalami kemiskinan yang kompleks.

Berdasarkan metode pengukuran yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik termasuk dalam kemiskinan absolut. Hal ini disebabkan oleh penggunaan garis kemiskinan absolut oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari kedua kabupaten, yang menetapkan batas pengeluaran minimum per kapita setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik dari segi makanan maupun non-makanan. Walaupun pengukuran resmi menggunakan kemiskinan absolut, tetapi tetap ada ketimpangan ekonomi di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik, yang dapat dikategorikan sebagai kemiskinan relatif.

Kabupaten Pasuruan merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sidoarjo dan Laut Jawa disebelah utara, Kabupaten Probolinggo disebelah timur, Kabupaten Malang disebelah Selatan, dan Kabupaten Mojokerto di sebelah barat. Kabupaten Pasuruan memiliki luas wilayah sebesar ± 1.474 km². Tercatat Kabupaten Pasuruan pada tahun 2023 menurut data perizinan Sistem Online Sigle Submission (OSS) memiliki 1.409 perusahaan industri, baik itu industri kecil, menengah, ataupun besar. Kawasan industri utama di Kabupaten Pasuruan adalah Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER) yang menjadi pusat investasi dan pengembangan industri di daerah ini. Pemerintah Kabupaten Pasuruan telah memperluas wilayah industri yang awalnya 6.081 hektar pada tahun 2018 lalu pada tahun 2023 mengalami pelebaran wilayah industri menjadi 8.368 hektar.

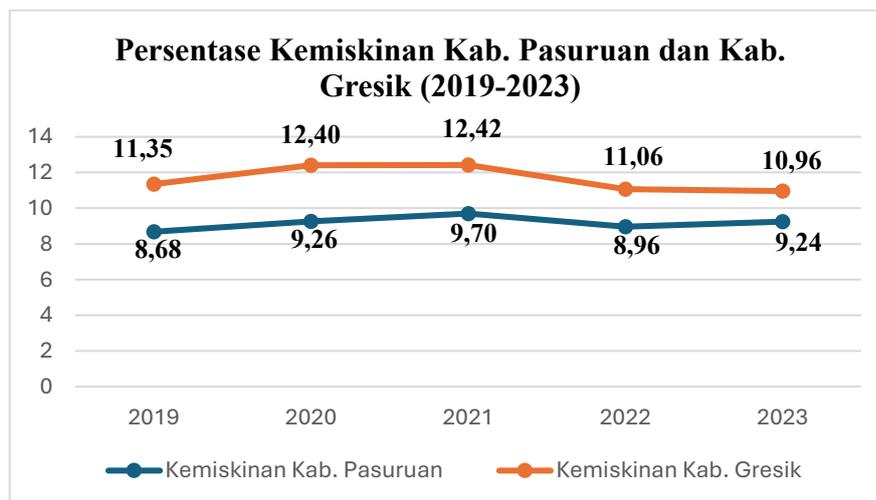
Sedangkan luas wilayah yang dimiliki oleh Kabupaten Gresik adalah sebesar ± 1.191 km². Kabupaten Gresik di sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, di sebelah timur berbatasan dengan Kota Surabaya, di

sebalah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik pada tahun 2023 memiliki 843 perusahaan industri yang terdiri dari industri besar dan sedang. Kawasan utama industri di Kabupaten Gresik adalah JIPE (*Java Integrated Industrial and Port Estate*). Kabupaten Gresik melakukan peningkatan luas Kawasan industri, khususnya pada Kawasan industri JIPE, yang saat ini memiliki luas sekitar 1.761 hektar yang termasuk fasilitas Pelabuhan laut dalam seluas 400 hektar dan kawasan hunian kota mandiri seluas 800 hektar. Menurut data dari Kementerian Perindustrian RI, total luas lahan industri di Gresik mencapai sekitar 4.244 hektar, dan Gresik menyumbang sekitar 37% dari total luas lahan industri di Jawa Timur, yang menunjukkan adanya ekspansi dan peningkatan kapasitas kawasan industri di daerah ini.

Pada tahun 2023, sektor industri menyumbang sebesar 60,42% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pasuruan, dengan nilai kontribusi mencapai Rp112,94 triliun. Di sisi lain, sektor industri di Kabupaten Gresik memberikan kontribusi sekitar 49,84% terhadap PDRB, dengan nilai sebesar Rp88,72 triliun. Sektor industri pengolahan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Gresik, menunjukkan peran yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi daerah. Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik memiliki kesamaan pada segi perekonomian. Perekonomian di kedua kabupaten tersebut didukung oleh sektor industri dan perdagangan. Dimana sektor tersebut dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi global.

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1, tingkat kemiskinan Kabupaten Pasuruan pada tahun 2023 mengalami kenaikan 0,28% dari tahun sebelumnya yaitu dari 8,96% menjadi 9,24%. Kenaikan dari tingkat kemiskinan tersebut disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat dan penurunan pertumbuhan ekonomi yang dimana hal tersebut penyebab dari naiknya inflasi di Kabupaten Pasuruan. Sedangkan pada Kabupaten Gresik mengalami penurunan sebesar 0,10%, dari tahun 2022 sebesar 11,06% pada tahun 2023 menjadi 10,96%. Masalah kemiskinan yang dialami oleh Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari segi demografi, sosial, maupun ekonomi. Faktor tersebut diantaranya meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia yang rendah, pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan meningkatnya jumlah pengangguran.

Gambar 1.1 Persentase Kemiskinan Kab. Pasuruan dan Kab. Gresik 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (diolah, 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Praja et al., 2023) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Dari segi demografi dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, dimana hal tersebut dapat meningkatkan tekanan terhadap sumber daya dan peluang kerja yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan angka kemiskinan. Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan tingkat kemiskinan adalah laju pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan tekanan pada sumber daya ekonomi, infrastruktur, dan juga pelayanan publik. Jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan adanya peningkatan kesempatan kerja atau pembukaan lapangan pekerjaan dan pemerataan pembangunan infrastruktur, maka peningkatan angka kemiskinan akan menjadi lebih besar. Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik memiliki wilayah dengan karakteristik demografi yang hampir sama. Kedua kabupaten tersebut menghadapi tantangan yang sama terkait dengan pertumbuhan penduduk dan dampaknya dengan kesejahteraan masyarakat. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2023 adalah sebesar 1,05% dan pada Kabupaten Gresik di tahun 2023 sebesar 1,62%.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga merupakan salah satu indikator yang penting dalam menganalisis tentang kemiskinan. Pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak, sehingga dapat digunakan untuk pengukuran kualitas hidup masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

yang tinggi dapat menunjukkan kualitas pendidikan dan kesehatan yang baik serta daya beli masyarakat yang meningkat. Hal tersebut dapat berkontribusi untuk penurunan angka kemiskinan. Daerah dengan nilai IPM yang rendah cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik menunjukkan perbedaan dalam pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencerminkan keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam pembangunan manusia di masing-masing daerah. Pada kabupaten gresik memiliki nilai IPM sebesar 70,29% pada tahun 2023, sedangkan kabupaten pasuruan sebesar 78,44% pada tahun 2023.

Menurut (Sholikhah et al., 2021) Dari perspektif ekonomi, salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menunjang keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah percepatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tersebut berpotensi memberikan efek yang positif, khususnya dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang merupakan indikator utama dari kinerja ekonomi suatu daerah memiliki hubungan erat dengan kemiskinan. Secara teoritis, peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan dengan cara membuka lebih banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun demikian, pada sejumlah daerah menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan angka kemiskinan, khususnya apabila distribusi hasil pembangunan tidak berlangsung secara adil dan merata di seluruh lapisan

masyarakat. Di Kabupaten Pasuruan, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 tercatat sebesar 5,21%, sedangkan di Kabupaten Gresik sebesar 4,62%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nurjannah et al., 2022) Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Tingkat Pengangguran Terbuka juga memiliki keterkaitan dengan kemiskinan. Dengan adanya pengangguran mencerminkan kurangnya kesempatan kerja dan penyediaan lapangan pekerjaan, yang dapat menurunkan daya beli masyarakat dan dapat meningkatkan kemiskinan. Pada kabupaten pasuruan memiliki nilai persentase tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,48% Pada tahun 2023, sedangkan kabupaten gresik sebesar 6,82% pada tahun 2023. Tingkat pengangguran di kedua kabupaten ini dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya adalah struktur ekonomi, investasi, dan kemampuan daerah dalam menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Praja et al., 2023) yang membahas tentang analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan Penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di DKI Jakarta menunjukkan bahwa TPT dan laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Faradila & Imaningsih, 2022) yang membahas tentang faktor-faktor kemiskinan di Kabupaten Sampang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang

yang disebabkan terbatasnya lapangan kerja. Sedangkan hasil dari penelitian (Sholikah et al., 2021) yang membahas tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, Pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh dari laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. Walaupun banyak penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka dengan kemiskinan, tetapi untuk perbandingan dari Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik masih terbatas. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyajikan dalam suatu karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Laju Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik?
4. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik.

1.4 Ruang Lingkup

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data untuk penelitian di BPS Jawa Timur, BPS Kabupaten Pasuruan, BPS Kabupaten Gresik, dan Dinas terkait. Pada penelitian ini berfokus pada besaran persentase Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik yang memperoleh pengaruh dari laju pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka. Terdapat empat variabel independen yang dipakai pada penelitian ini yaitu Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik, Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

2. Bagi Masyarakat Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan informasi tentang Laju Pertumbuhan Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam proses penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Gresik.